

**PERANAN KELOMPOK TANI MANUNGGAL DALAM
PENGEMBANGAN PERTANIAN DI LAHAN PASIR PANTAI
DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

The Role Of " Manunggal " Farmer Group In Agriculture Development In The Coastal Sand Land At Srigading Village, Sanden Sub-Distric, Bantul Regency

**Arum Asmawati/20130220149
Retno Wulandari, SP. M.Sc / Sutrisno, SP. MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Abstract

This research is motivated by agricultural community in Yogyakarta. One of the villages that used costal sand land as agricultural cultivation land is Srigading Village. In farmers association os costal sand land there is a Farmer Group called Manunggal Farmer Group. Manunggal farmer Group as a farmer group that oversees Srigadung Village farmers alwas has a way to overcome the problems that arise in cultivation. One of the axample is to gather the members at the night in accordance with mutualagreement to discuss the problems that occurred. Manynggal farmer Group facilities for each member of the farmers to exchange ideas and informationto solve the existing problems. From the above condition it is important to know how the role and the management of Manunggal Farmer Group in the effort of developing agriculture in costal sand land of Srigading Village, Sanden Subdistrict, Bantul Regency. This research used scoring method and descriptive analysis. Respondent in this research are 50 farmers, the member of Manunggal Farmer Group. The results showed the role of Manunggal Farmer Group as the learning class had an average score 19,66 which means has a role, joint venture 13,84 which means has a role and productionunit 16,2 which means has a role either. For the business affairs of Manunggal Farmer Group, arisan, savings and loan, discussion, seed preparation and marketing results to each other

Keyword : Coastal sand land, Manunggal Farmer Group, role

PENDAHULUAN

Menurut Agus Nugroho Setiawan dkk dalam penelitian yang berjudul “Sistem Pengelolaan Lahan Pasir Pantai Untuk Pengembangan Pertanian” tahun 2015 salah satu hal yang menjadi persoalan tentang lahan pertanian Di Indonesia adalah keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan pertanian dan semakin menyempitnya lahan pertanian, menyebabkan produktivitas pertanian menjadi rendah, sehingga diperlukan alternatif lahan yang lain, salah satunya adalah lahan marginal. Lahan pasir pantai dapat menjadi lahan pilihan lain yang dapat digunakan untuk difungsikan sebagai media tanam, mengingat luas lahan pasir pantai sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu daerah di Yogyakarta yang masyarakatnya menggunakan lahan pasir sebagai tempat budidaya pertanaian adalah Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Seperti layaknya kegiatan pertanian dilakukan di lahan biasa, petani melakukan hal sama pada budidaya tanaman lahan pasir.

Lahan pasir pantai Desa Srigading yang digunakan oleh petani adalah salah satu lahan *Sultan Ground* Kesultanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya petani tidak memiliki hak milik atas tanah atau lahan yang digunkan sebagai tempat budidaya namun petani memiliki hak pakai untuk menggunakannya. Lahan yang digunkan oleh masing masing petani memiliki batas-batas tertentu antar satu dengan lainnya. Batasan lahan hanya menggunkan patok pada ujung-ujung lahan. Desa srigading mendapatkan luasan 6 ha *sultan ground* untuk berbudiya pertanian. Dusun 17 hingga 20 yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal termasuk kedalam kring 4 dalam wilayah Desa Srigading. Pada saat ini kelompok tani yang masih aktif Di Desa Srigading adalah Kelompok Tani Manunggal. Kelompok Tani ini terdiri dari 74 anggota berasal dari 4 dusun yang berbeda. Seperti halnya kelompok tani yang ada pada lahan budidaya biasa Kelompok Tani Manunggal juga melaksanakan fungsi dan tujuan yang sama.

Kesulitan yang sering dialami oleh petani lahan pasir adalah masalah OPT dan cuaca yang berubah-ubah. Penanganan OPT membutuhkan penanganan khusus dari setiap petani yang mengalami wabah tersebut. Selain itu dalam dua bulan terakhir ini terjadi gagal panen yang dialami oleh petani setempat disebabkan oleh perubahan cuaca. Gagal panen merupakan salah satu masalah yang menghantui petani Desa Sridaging selain harus menangani masalah OPT.

Kelompok Tani Manunggal selaku kelompok tani yang menaungi desa Srigading selalu memiliki cara untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada budidaya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan anggota pada siang hari atau sore hari sesuai dengan kesepakatan untuk membahas masalah yang terjadi. Kelompok Tani Manunggal memfasilitasi untuk setiap

anggota petani saling bertukar ide dan informasi dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dari kondisi diatas perlu diketahui bagaimana peran dan pengelolaan kegiatan Kelompok Tani Manunggal dalam upaya pengembangan pertanian di Desa Sridaging Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan Kelompok Tani Manunggal dalam pengembangan pertanian lahan pasir pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui pengelolalan kegiatan dalam Kelompok Tani Manunggal lahan pasir pantai Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Responden akan diambil sejumlah 50 anggota Kelompok Tani Manunggal dari 79 anggota. Penentuan responden akan dilaksanakan menggunakan proporsi dari masing-masing jumlah anggota aktif dan non aktif anggota Kelompok Tani Manunggal dengan undian secara acak dari keseluruhan anggota. Dalam penelitian untuk jenjang sarjana responden dengan jumlah minimal 30 itu sudah memenuhi untuk dijadikan batas minimum penelitian menurut para ahli. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara undian dari seluruh ke-79 anggota Kelompok Tani Manunggal. Daftar nama anggota Kelompok Tani Manunggal ditulis mulai dari nomor urut 1 sampai dengan nomor urut 79, kemudian akan diundi secara dikocok sejumlah 50 nama anggota Kelompok Tani Manunggal. Nomor yang keluar pada saat undian akan disamakan dengan nama anggota yang telah didaftar secara berurutan. Nama yang keluar itulah yang berjumlah 50 nama anggota yang kemudian akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

B. Teknis Analisis

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal dalam pengembangan budidaya pertanian lahan pasir pantai Desa Srgading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul teknik analisis yang digunakan adalah analisis skor.

Perhitungan skor pertama dilihat dari jumlah kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimal skor} - \text{minimal skor}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- i. Untuk mengetahui kategori skor pada peran Kelompok Tani Manunggal sebagai kelas belajar digunakan rumus lebar interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Maksimal skor} - \text{minimal skor}}{\text{Jumlah Kategori skor}} \\ \text{Interval} &= \frac{28 - 7}{4} \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori Skor Peran kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Interval	Kategori
7 - 12,25	Tidak berperan
12,26 - 17,50	Kurang berperan
17,51 - 22,75	Berperan
22,75 - 28,00	Sangat berperan

- ii. Untuk mengetahui kategori skor pada peran Kelompok Tani Manunggal sebagai wadah kerjasama digunakan rumus lebar interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Maksimal skor} - \text{minimal skor}}{\text{Jumlah Kategori skor}} \\ \text{Interval} &= \frac{20 - 5}{4} \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori Skor Peran Kelompok Tani sebagai Wadah Kerjasama

Interval	Kategori
5 - 8,75	Tidak Berperan
9,76 - 12,50	Kurang Berperan
12,51 - 15,25	Berperan
15,26 - 20,00	Sangat Berperan

- iii. Untuk mengetahui kategori skor pada peran Kelompok Tani Manunggal sebagai unit produksi digunakan rumus lebar interval sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Maksimal\ skor - minimal\ skor}{Jumlah\ Kategori\ skor}$$

$$Interval = \frac{24 - 6}{4}$$

$$= 4,5$$

Tabel 3. Kategori Skor Peran Kelompok Tani Manunggal sebagai Unit Produksi

Interval	Kategori
6 - 10,50	Tidak berperan
10,51 - 15,00	Kurang berperan
15,01 - 19,50	Berperan
20,51 - 24,00	Sangat berperan

2. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan dalam Kelompok Tani Manunggal lahan pasir pantai Desa Srigading menggunakan teknik analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Petani Kelompok Manunggal

Identitas petani dalam kelompok tani manunggal yang digunakan sebagai responden didasarkan dari beberapa kriteria yaitu usia, pendidikan, dan lama waktu bergabung.

1. Usia

Kemampuan fisik seseorang dapat diukur dari tingkat usianya, semakin tinggi usianya maka semakin menurun pula kemampuan fisiknya. Usia produktif seseorang berada pada interval 19 – 59 tahun. Pada usia tersebut dapat dikatakan, kemampuan fisik seseorang berada pada kondisi prima dan sanggup melakukan kegiatan-kegiatan pertanian dengan baik.

Tabel 4. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
36-46	5	10
47-58	40	80
>58	5	10
Jumlah	50	100

Hal itu dapat dibuktikan pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa 40 orang petani atau 80 % anggota dari Kelompok Tani Manunggal terdiri dari petani dalam usia produktif. Sementara itu, banyak anggota yang berada pada usia non produktif (> 60 tahun) hanya 5 orang atau sekitar 10 % saja. Berdasarkan data

tersebut, rata-rata usia petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Manunggal berada pada usia produktif. Aktivitas yang tinggi pada kelompok tani tentunya harus didukung dengan kemampuan fisik yang mumpuni dari para anggotanya sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang ditargetkan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan factor penting dalam usaha peningkatan produktivitas kelompok tani. Hal ini berkaitan langsung dengan pemahaman yang dimiliki oleh para anggota terkait dengan penerimaan informasi dan inovasi teknologi yang semakin berkembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki para anggota maka akan semakin mudah menerapkan inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.

Tabel 5. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	15	30
SMP	16	32
SMA	18	36
Perguruan tinggi	1	2
Jumlah	50	100

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan Kelompok Tani Manunggal untuk tingkat SD sebanyak 15 orang atau 30 %, tingkat SMP sebanyak 16 orang atau 32%, tingkat SMA sebanyak 18 orang atau 36 %, dan tingkat perguruan tinggi hanya 1 orang atau 2 % saja.

3. Lama Bergabung

Semakin lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk berkecimpung dalam kegiatan yang sama maka secara otomatis akan meningkatkan pengalaman yang dimiliki dalam bidang yang ditekuni. Hal itu sejalan dengan kemampuan para petani untuk mengatasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan usaha yang sedang dilakukan dan sanggup mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Tabel 6. Profil Anggota Kelompok Tani Manunggal Berdasarkan Lama Bergabung

Lama bergabung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-7	4	8
8-13	23	46
>13	23	46
Jumlah	50	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6, diketahui bahwa sebanyak 23 orang atau 46 % anggota sudah bergabung lebih dari 13 tahun, jumlah yang sama menunjukkan banyak anggota yang sudah bergabung pada interval 8 – 13 tahun, sementara hanya 4 orang atau 8 % anggota saja yang masih tergolong anggota muda karena baru bergabung selama 4-7 tahun

2. Peran Kelompok Tani Manunggal

Tabel 7. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai kelas belajar

	Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata- rata Skor	Kategori
1	Meningkatkan budidaya	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	11		
		3. Berperan	3	39		
		4. Sangat Berperan	4	0		
2	Keterampilan budidaya	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	15		
		3. Berperan	3	31		
		4. Sangat Berperan	4	4		
3	Penanganan hama	1. Tidak Berperan	1	1	2,74	Berperan
		2. Kurang berperan	2	13		
		3. Berperan	3	34		
		4. Sangat Berperan	4	2		
4	Menghadapi masalah	1. Tidak Berperan	1	0	2,76	Berperan
		2. Kurang berperan	2	12		
		3. Berperan	3	38		
		4. Sangat Berperan	4	0		
5	Memotivasi	1. Tidak Berperan	1	0	2,76	Berperan
		2. Kurang berperan	2	12		
		3. Berperan	3	38		
		4. Sangat Berperan	4	0		
6	Melakukan musyawarah	1. Tidak Berperan	1	0	3,06	Berperan
		2. Kurang berperan	2	6		
		3. Berperan	3	35		
		4. Sangat Berperan	4	9		
7	Penambahan informasi	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	11		
		3. Berperan	3	39		
		4. Sangat Berperan	4	0		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada kelas belajar					19,66	Berperan
Kategori skor peran kelompok pada kelas belajar						
Keterangan Kategori Skor						
Interval		Kategori				
7 - 12,25		Tidak berperan				
12,26 - 17, 50		Kurang berperan				
17,51 - 22,75		Berperan				
22,75 - 28,00		Sangat berperan				

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah skor sebesar 19,66 yang memiliki arti berperan. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelas belajar yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal berperan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja. Dengan menjadi wadah sebagai kelas belajar banyak dari petani yang mendapatkan pengetahuan lebih mengenai budidaya pertanian lahan pasir pantai. Seperti informasi penanganan hama yang secara terang-terangan antar anggota Kelompok Tani Manunggal akan berbagi informasi bagaimana cara membasmi hama kepada antar anggota kelompok. Saling berbagi informasi yang ada mengenai budidaya pertanian lahan pasir pantai akan menambah rasa memotivasi yang timbul pada anggota Kelompok Tani Manunggal dalam budidaya pertanian lahan pasir pantai.

b. Peran Kelompok Tani Manunggal Sebagai Kelas Wadah Kerjasama Anggota Aktif

Tabel 8. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai wadah kerjasama

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata-rata Skor	Kategori
1 Meningkatkan kerjasama	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
	2. Kurang berperan	2	14		
	3. Berperan	3	31		
	4. Sangat Berperan	4	5		
2 Permodalan	1. Tidak Berperan	1	0	2,28	Kurang Berperan
	2. Kurang berperan	2	36		
	3. Berperan	3	14		
	4. Sangat Berperan	4	0		
3 Keterbukaan	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
	2. Kurang berperan	2	15		
	3. Berperan	3	29		
	4. Sangat Berperan	4	6		
4 Mempererat kerjasama	1. Tidak Berperan	1	0	2,82	Berperan
	2. Kurang berperan	2	17		
	3. Berperan	3	25		
	4. Sangat Berperan	4	8		
5 Evaluasi kerja	1. Tidak Berperan	1	0	3,1	Berperan
	2. Kurang berperan	2	19		
	3. Berperan	3	29		
	4. Sangat Berperan	4	2		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada wadah kerjasama				13,84	Berperan
Kategori skor peran kelompok pada wadah kerjasama					

Keterangan Kategori Skor

Interval	Kategori
5 - 8,75	Tidak Berperan
9,76 - 12,50	Kurang Berperan
12,51 - 15,25	Berperan
15,26 - 20,00	Sangat Berperan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 8. menyebutkan bahwa Kelompok Tani Manunggal berperan sebagai wadah kerjasama dengan skor penilaian sebesar 13,84. Angka tersebut menjelaskan bahwa Kelompok Tani Manunggal berperan sebagai wadah kerjasama bagi para anggotanya. Namun tidak dipungkiri bahwa kerjasama yang dimaksudkan tidak semua dapat ditanggung secara bersama-sama.

Seperti halnya pada indikator permodalan dalam kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor sebesar 2,28 yang artinya kurang berperan. Permodalan disini dikatakan kurang berperan dikarenakan memang pada Kelompok Tani Manunggal modal yang digunakan untuk usaha tanam pada budidaya lahan pasir pantai mereka mengusahakan secara mandiri tidak dibantu oleh kelompok. Adapun jika salah satu anggota memiliki kesulitan permodalan pada masa awal tanam maka anggota lebih memilih meminjam di bank. Karena memang pada Kelompok Tani Manunggal tidak menyediakan sistem peminjaman uang kelompok dikarenakan menurut salah satu pengurus uang adalah hal yang rentan dan sensitiv. Untuk mengurangi resiko yang ada maka sesuai kesepakatan bersama dalam musyawarah kelompok, disepakati untuk tidak ada peminjaman uang dalam kelompok.

c. Peran Kelompok Tani Manunggal Sebagai Unit Produksi Anggota Aktif

Tabel 9. Rerata skor dan kategori pengukuran peran Kelompok Tani Manunggal sebagai unit produksi

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Rata-rata Skor	Kategori	
1	Penyiapan benih	1. Tidak Berperan	1	0	2,34	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	33		
		3. Berperan	3	17		
		4. Sangat Berperan	4	0		
2	Penyiapan lahan	1. Tidak Berperan	1	0	2,28	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	36		
		3. Berperan	3	14		
		4. Sangat Berperan	4	0		
3	Berbudidaya secara aktif	1. Tidak Berperan	1	0	2,78	Berperan
		2. Kurang berperan	2	17		
		3. Berperan	3	27		
		4. Sangat Berperan	4	6		
4	Peminjaman Modal	1. Tidak Berperan	1	0	2,46	Kurang Berperan
		2. Kurang berperan	2	27		
		3. Berperan	3	23		
		4. Sangat Berperan	4	0		
5	Meningkatan pendapatan karena lelang	1. Tidak Berperan	1	0	3,2	Berperan
		2. Kurang berperan	2	2		
		3. Berperan	3	36		
		4. Sangat Berperan	4	12		
6	Memenuhi kebutuhan sehari-hari	1. Tidak Berperan	1	0	3,14	Berperan
		2. Kurang berperan	2	1		
		3. Berperan	3	41		
		4. Sangat Berperan	4	8		
Jumlah rata-rata skor peran kelompok tani pada kelas belajar				16,2	Berperan	
Kategori skor peran kelompok pada kelas belajar						
Keterangan Kategori Skort						
Interval			Kategori			
6 - 10,50			Tidak berperan			
10,51 - 15,00			Kurang berperan			
15,01 - 19,50			Berperan			
20,51 - 24,00			Sangat berperan			

Dapat diketahui dari data pada Tabel 9, yang menyajikan data skoring sebesar 16,2. Nilai ini merupakan interval yang masuk dalam kategori berperan yang menjelaskan bahwa keberadaan Kelompok Tani Manunggal secara keseluruhan pada unit produksi berperan sebagai unit produksi bagi para anggota. Skor yang diperoleh tersebut berasal dari penilaian anggota terhadap rangkaian kegiatan kelompok tani sebagai unit produksi, berupa penyiapan benih, pemilihan bibit, penanganan hama, pengelolaan hasil panen, dan terutama proses.

3. Pengelolaan Kegiatan Kelompok Tani Manunggal

a. Kegiatan Arisan

Kegiatan ini dilakukan pada setiap Selasa Pahing per tiga puluh lima hari. Arisan dilakukan pada malam hari mulai pukul 19.30 WIB setelah waktu sholat Isya'. Penanggung jawab kegiatan arisan ini adalah bendahara Kelompok Tani Manunggal. Arisan dilaksanakan pada lokasi yang berbeda-beda dengan alasan agar semua anggota mendapat giliran tempat untuk kegiatan arisan. Lokasi yang berbeda-beda disepakati pada ketentuan awal pada saat musyawarah bersama. Jenis arisan yang dilakukan adalah arisan berupa uang yang terkumpul dari kelompok. Angsuran yang diberlakukan sebesar Rp. 20.000,-

b. Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal berbeda dengan kegiatan simpan pinjam yang biasa dilakukan yaitu simpan pinjam berupa uang. Kegiatan ini biasa juga disebut oleh anggota Kelompok tani Manunggal dengan nama "selapanan". Namun kegiatan simpan pinjam yang ada dalam Kelompok Tani Manunggal adalah simpan pinjam berupa benih. Kegiatan ini dilakukan pada awal masa tanam dan masa panen. Awal masa tanam adalah peminjaman dan masa panen adalah pengembalian peminjaman. Namun tidak semua anggota tani melakukan proses pinjam benih pada kelompok.

c. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan yang lainnya. Kegiatan diskusi biasanya berada diakhir kegiatan setelah arisan dilaksanakan. Pembahasan yang sering menjadi pokok utama dalam diskusi Kelompok Tani Manunggal adalah musim masa tanam, jenis varietas yang dipakai dan penanganan hama. Selayaknya kelompok yang menjadi wadah untuk tujuan bersama, masa tanam pun dilaksanakan secara bersamaan dengan jenis varietas yang sama sesuai dengan musyawarah anggota Kelompok Tani Manunggal. Untuk pembahasan tentang penanganan hama dalam diskusi yang terjadi adalah bertukar informasi mengenai penggunaan obat atau penanganan hama secara teknis.

d. Penyiapan Benih

Penyiapan benih yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal hanya berupa penyediaan benih untuk masa tanam. Jika ada anggota yang meminjam benih dalam kelompok maka akan dilayani selagi benih masih ada stok. Karena pada dasarnya untuk urusan penyiapan benih dilakukan secara individu tidak kelompok. Penyiapan benih di kelompok yang dimaksudkan adalah penyamaan jenis varietas yang akan ditanam.

e. Pemasaran Hasil

Pemasaran hasil yang dilakukan dalam Kelompok Tani Manunggal adalah lelang. Hasil yang biasanya dilelangkan adalah hasil panen cabai. Pelelangan biasanya dilakukan di rumah warga yang sudah menjadi langganan tempat lelang. Alasan mengapa Kelompok Tani menggunakan sistem lelang adalah karena dengan menggunakan sistem penjualan lelang petani akan menjadi lebih untung, dimana harga yang ada dalam lelang pasti akan tinggi sehingga untung yang didapat akan besar. Peserta yang boleh mengikuti lelang tidak hanya anggota Kelompok Tani Manunggal melainkan petani yang bukan anggota juga boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan lelang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tani Manunggal Dalam Pengembangan Pertanian Pertanian Di Lahan Pasir Pantai Desa Srigading, Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul” dapat disimpulkan bahwa seperti berikut:

1. Peran Kelompok Tani Manunggal Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dilihat dari fungsinya sebagai kelas belajar dengan rata-rata skor sebesar 19,66, sebagai wadah kerjasama dengan rata-rata skor sebesar 13,84 dan sebagai unit produksi dengan rata-rata skor 16,2 dari ketiga rata-rata skor tersebut memiliki arti berperan. Dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Manunggal dalam ketiga fungsinya sudah menjalankan perannya sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi dalam pengembangan pertanian di lahan pasir pantai Desa Srigading.

2. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Manunggal terbagi menjadi lima kegiatan yang terdiri dari kegiatan arisan, pinjam benih, diskusi, penyiapan benih dan pemasaran hasil.

B. Saran

C.

1. Kelompok Tani Manunggal diharapkan untuk lebih proaktif dalam mempersiapkan benih unggul untuk anggota pada setiap masa tanam.
2. Pengembangan kebutuhan kelompok seperti pembuatan koperasi benih yang tujuannya untuk kebutuhan bersama dapat diambil dari uang kas kelompok sebesar 20% dari hasil panen secara kelompok yang dilakukan dengan cara lelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015. Sistem Pengelolaan Lahan Pasir Pantai Untuk Pengembangan Pertanian. FP-UMY, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Ihsannudin, 2012. Aksesibilitas petani dalam agribisnis bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantu. *Agriekonomika*. I (2): 90.
- Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA) Program Studi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015. *Agriculture Research Center Di Lahan Pasir Pantai Baru Yogyakarta* (dengan pendekatan Green Architecture). FP-UMS, Surakarta.
- Supardi. 2007. *Metodologi Penelitian ekonomi & Bisnis*. UII Press, Yogyakarta.
- Anantanyu, Sapja. 2011. Kelembagaan petani: Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Sepa*. VII (2): 109-190.
- Chandra, Gregorius. 2002. *Daftar Situs Jurnal Ilmiah*. Penerbit Andi. Denpasar & Kudus.

R. Terry, George dan Leslie W. Rue. *Dasar- Dasar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta

P. Robbins, Stephen dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Penerbit Erlangga. Jakarta